

STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT BUYA HAMKA DAN QURAIISH SHIHAB

TESIS



Diajukan kepada Program Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Guna Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Thoriqul Huda

NPM 2286108049

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

2024 M/ 1445 H

STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT BUYA HAMKA DAN QURAISH SHIHAB

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

Thoriqul Huda

NPM 2286108049

TIM PEMBIMBING

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

2024 M/ 1445 H



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Alamat : Jl. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSIAPKAN UNTUK
UJIAN TESIS TERBUKA**

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Nama : Thoriqul Huda

NPM : 2286108049



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Alamat : Jl. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab" ditulis oleh: Thoriqul Huda, Nomor Pokok Mahasiswa 2286108049, telah diujikan pada Ujian Terbuka Tesis pada hari Jum'at, tanggal 31 Mei 2024, pukul 15.30 sampai 17.00 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Penguji I : Prof. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Penguji II : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Penguji III : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Meisuri, S.Pd., M.Pd.

Bandar Lampung, Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung


Prof. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP 19650211998031002

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Thoriqul Huda

NPM : 2286108049

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung,

2024

Yang Menyatakan,



Thoriqul Huda

MOTTO

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو،
حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ
خُلُقًا. (رواه الترمذي)

“Menceritakan kepada kami Abu Kuraib, menceritakan kepada kami Abdah bin Sulaiman dari Muhammad bin Amr, menceritakan kepada kami Abu Salamah, dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: Seorang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang paling baik budi pekertinya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya.” (HR At-Tirmidzi no hadits 1162)



ABSTRAK

Pendidikan akhlak merupakan proses pembiasaan budi pekerti melalui pembelajaran yang terstruktur dan terencana, pendidikan akhlak bukan hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah saja akan tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat mempunyai peran dalam hal ini. Buya Hamka dan Quraish Shihab merupakan dua tokoh Muslim Indonesia yang meskipun memiliki sejarah pendidikan yang berbeda, keduanya mempunyai semangat mengembangkan ilmu keIslaman, kedua tokoh ini mempunyai pandangan penting akan pendidikan akhlak baik secara Islam maupun ke-Indonesia-an dengan segala kultur yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab, menggunakan teknik analisis isi dalam mengolah data primer dan sekunder yang menjadi acuan penelitian ini maka ditemukan beberapa hasil sebagai berikut: Pendidikan akhlak kepada Allah menurut Hamka dan Quraish Shihab memiliki kesamaan pendapat cara berakhlak kepada Allah dengan bertakwa kepada-Nya. Akhlak kepada Rasulullah diwujudkan dengan menghormati dan meneladani, serta bershalawat kepada Rasulullah. Hal yang membedakannya, Hamka memaknai sholawat sebagai ucapan terimakasih, sedang Quraish Shihab memaknai sebagai ucapan doa kepada Nabi. Pendidikan akhlak kepada sesama manusia memiliki kesamaan pendapat tentang akhlak kepada orang tua didasari pada rasa hormat dan bakti kepada mereka, yang membedakan Hamka berbakti kepada keduanya dengan menyayangi dan menghormati agar dapat menunjukkan sebagai muslim yang berbudi luhur, sedangkan Quraish Shihab memberi batasan lebih luas pada adat kebiasaan masyarakat selama dapat membuat keduanya senang dan bahagia. Akhlak kepada tamu, tetangga dan yang memghadiri majelis hendaknya dengan rasa saling menghormati dan bertoleransi. Pendidikan akhlak kepada lingkungan menurut Hamka dan Quraish Shihab memiliki kesamaan pendapat tentang manusia diciptakan sebagai *khalifah* dimuka bumi diberi amanah menjaga dan memanfaatkan segala apa yang diciptakan-Nya sesuai fungsinya di alam semesta ini. Sedangkan fokus yang membedakan antara pemikiran kedua tokoh terletak pada Hamka yang menjelaskan akhlak puncak pemanfaatan lingkungan dengan meletakkan cinta pada Allah, untuk mengenal Allah dan mendekatkan diri pada-Nya, sedangkan Quraish Shihab menjelaskan puncak pemanfaatan lingkungan dengan mengantarkan makhluk dan benda yang Allah ciptakan kepada tujuan penciptaanya.

Penelitian ini merupakan upaya dalam menjelaskan dan menganalisis perbandingan konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab sehingga hasilnya dapat berkontribusi dalam pengembangan dan acuan pendidikan akhlak di lembaga atau instansi pendidikan untuk dapat diterapkan serta dipraktikkan, serta dapat memperluas wawasan pendidik berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak.

Kata Kunci: Pendidikan, Akhlak, Buya Hamka, Quraish Shihab.



ABSTRACT

Akhlak education is a process of character development through structured and planned learning. Akhlak education is not only carried out in the school environment, but the family and community environment have a role in this. Buya Hamka and Quraish Shihab are two Indonesian Muslim figures who, even though they have different educational histories, both have a passion for developing Islamic knowledge. These two figures have important views on akhlak education both Islamically and Indonesian with all existing cultures.

This research is a literature research by reviewing various literature related to the concept of akhlak education according to Buya Hamka and Quraish Shihab, using the content analysis technique in processing primary and secondary data which is the reference of this research, then some results were found as follows: Akhlak education towards God according to Hamka and Quraish Shihab have the same opinion on how to behave towards God by Takwa for Him. Akhlak towards the Messenger of Allah is created by respecting and following the example, as well as praying to the Messenger of Allah. The difference is that Hamka interprets sholawat as a thank to Rasulullah, while Quraish Shihab interprets it as a prayer to the Prophet. Akhlak education for fellow human beings has the same opinion about morals for parents based on respect and devotion to them, which distinguishes Hamka who is devoted to both of them by loving and respecting them in order to be able to show themselves as virtuous Muslims, while Quraish Shihab gives wider limits to custom the customs of society as long as they can make both happy and happy. Behavior towards guests, neighbors and those attending the assembly should be with mutual respect and tolerance. Akhlak education to the environment according to Hamka and Quraish Shihab have the same opinion about humans being created as Khalifah on earth is entrusted with protecting and utilizing everything He created according to its function in this universe. Meanwhile, the focus that differentiates the thoughts of the two figures lies in Hamka who explains the ultimate akhlak of using the environment by laying down love for God, to know God and draw closer to Him, while Quraish Shihab explains the peak of environmental utilization by delivering the creatures and objects that Allah created to the purpose of their creation.

This research is an effort to explain and analyze the comparison of the concept of akhlak education according to Buya Hamka and Quraish Shihab so that the results can contribute to the development and reference of akhlak

education in educational institutions or agencies so that it can be applied and put into practice, as well as broadening educators' insight regarding the concept of akhlak education.

Keywords: Education, Akhlak, Buya Hamka, Quraish Shihab.



خُلَاصَة

التربية الأخلاقية هي عملية تعويد للشخصية من خلال التعلم المنظم والمخطط له، والتربية الأخلاقية لا تتم فقط في البيئة المدرسية بل إن البيئة الأسرية والمجتمعية لها دور في هذا الأمر. إن بويه حمكا وقريش شهاب شخصيتان مسلمتان إندونيسيتان على الرغم من اختلاف تاريخهما التربوي إلا أن كلاهما يمتلكان روح تنمية المعرفة الإسلامية، لهاتين الشخصيتين وجهات نظر مهمة حول التربية الأخلاقية في الإسلام وإندونيسيا على حد سواء مع كل الثقافات الموجودة .

هذا البحث عبارة عن بحث أدبي من خلال فحص مختلف الأدبيات المتعلقة بمفهوم التربية الأخلاقية عند بويه حمكا وقريش شهاب، باستخدام تقنيات تحليل المضمون في معالجة البيانات الأولية والثانوية التي هي مراجع هذا البحث، وقد تم التوصل إلى بعض النتائج على النحو التالي يتشابه مفهوم التربية الأخلاقية لله تعالى عند كل من حمكا وقريش شهاب في كيفية التخلق بأخلاق الله تعالى من خلال تقوى الله تعالى. فالأدب مع النبي يتجلى في احترام النبي والافتداء به، وكذلك الصلاة على النبي والشيء الذي يميزها أن حمكا يفسر التوسل بالنبي بالشكر، بينما يفسره الشهاب القرشي بالصلاة على النبي. أما التربية الأخلاقية للوالدين فتتشابه في آدابها مع الآداب مع الوالدين القائمة على احترامهما والإحسان إليهما، وما يميز بر الوالدين عند حمكا هو برهما بالمحبة والاحترام، بينما يعطي شهاب قريش حداً أوسع من ذلك في عادات المجتمع ما دام ذلك يجلب السعادة والسرور. وينبغي أن يكون الأدب مع الضيوف والجيران وحاضري المجلس بالاحترام المتبادل والتسامح. والتربية الأخلاقية للبيئة حسب رأي حمكا وقريش شهاب لها نفس الرأي في أن الإنسان خلق خليفة في الأرض مكلف بحماية كل ما خلقه الله تعالى والانتفاع به حسب وظيفته في هذا الكون. بينما التركيز الذي يميز بين فكر الشخصيتين يكمن في أن حمكا يفسر ذروة أخلاق الانتفاع بالبيئة بوضع محبة الله تعالى ومعرفة الله

تعالى والتقرب إليه، بينما يفسر قريش شهاب ذروة الانتفاع بالبيئة بإيصال المخلوقات والأشياء التي خلقها الله تعالى إلى الغاية من خلقها.

وهذا البحث هو محاولة لشرح وتحليل المقارنة بين مفهوم التربية الأخلاقية عند بويا حمكا وقريش شهاب حتى تسهم النتائج في تطوير ومرجعية التربية الأخلاقية في المؤسسات أو الجهات التربوية لتطبيقها وممارستها، ويمكن أن توسع نظرة المربين المتعلقة بمفهوم التربية الأخلاقية.

الكلمات المفتاحية : تعليم، أخلاق، بويا حمكا، قريش شهاب.



**PEDOMAN TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ..	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوّ..	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...أ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan taufik, hidayah dan inayah-Nya serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul: Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., beserta para keluarga, para sahabat, tabi'in tabi'ut tabi'in dengan harapan semoga kelak Di Yaumul Qiyamah kita mendapatkan syafaatnya. Aamiin

Penulisan Tesis ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Magister (S2) di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam proses penyelesaian Tesis ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun moril. Atas bantuan dan ketulusan hati dari semua pihak maka Tesis ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.Si Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Prof. Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku ketua prodi dan Ibu Meisuri, S.Pd., M.Pd sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Kepada Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr. Chairul Amriyah, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan ikhlas dan sabar kepada penulis hingga akhir penyusunan tesis ini.
5. Dosen program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta karyawan yang telah memberikan

kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penulisan tesis ini

7. Staff Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis dan memudahkan segala proses pendidikan penulis hingga akhir semester.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Thoriqul Huda, dilahirkan di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 27 Februari 1999, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan suami istri Bapak Achmad Rifa'I dan Ibu Nur Alamsyah.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di MI Muhammadiyah Undaan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Muhammadiyah Kudus selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Muhammadiyah Kudus selesai pada tahun 2017.

Kemudian melanjutkan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Muhammadiyah Surakarta lulus pada tahun 2021 dan saat ini melanjutkan pendidikan S2 Program Pascasarjana (PPS) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga saat ini.



Lampung Selatan, 5 April 2024



Thoriqul Huda

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Lingkungan dan Karir Hamka dan Quraish Shihab	6
Tabel 4. 1 Perbandingan Konsep Pendidikan Akhlak Hamka dan Quraish Shihab	82



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
KATA PENGANTAR	xx
RIWAYAT HIDUP	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR ISI	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Deskripsi Konseptual.....	11
1. Pengertian Akhlak.....	11
2. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	12
3. Konsep Pendidikan Akhlak.....	16
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Waktu Penelitian	43
B. Pendekatan Penelitian.....	43

C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	46
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Biografi Tokoh	47
1. Buya Hamka.....	47
2. Quraish Shihab.....	48
B. Pendidikan akhlak kepada Allah	50
1. Konsep pendidikan akhlak kepada Allah menurut Buya Hamka	50
2. Konsep pendidikan akhlak kepada Allah menurut Quraish Shihab....	52
C. Pendidikan akhlak kepada sesama manusia	56
1. Konsep pendidikan akhlak kepada sesama manusia menurut Buya Hamka.....	56
2. Konsep pendidikan akhlak kepada sesama manusia menurut Quraish Shihab	66
D. Pendidikan akhlak kepada lingkungan	76
1. Konsep pendidikan akhlak kepada lingkungan menurut Buya Hamka	76
2. Konsep pendidikan akhlak kepada lingkungan menurut Quraish Shihab	78
E. Persamaan dan perbedaan konsep pendidikan akhlak Buya Hamka dan Quraish Shihab.....	83
1. Analisis perbandingan konsep pendidikan akhlak Buya Hamka dan Quraish Shihab	83
2. Analisis perbandingan konsep pendidikan akhlak kepada Allah.....	85
3. Analisis perbandingan konsep pendidikan akhlak kepada sesama manusia	86
4. Analisis perbandingan konsep pendidikan akhlak kepada lingkungan.....	87
BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan.....	93
1. Pendidikan Akhlak kepada Allah.....	93
2. Pendidikan Akhlak kepada Sesama Manusia	93
3. Pendidikan Akhlak kepada Lingkungan	93

B. Rekomendasi	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia yang dibutuhkan oleh peserta didik dan masyarakat.¹ Pendidikan juga dianggap sebagai alat agar kesiapan individu manusia untuk menjalani kehidupan nyata maupun maya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu manusia mendapatkan pendidikan yang layak dan maksimal agar potensi serta kemampuannya dapat memaksimalkan oleh diri individu sendiri dan bagi orang sekitarnya. Hal ini juga didukung dalam ajaran agama islam, mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص م : طَلَبُ
الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

“Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam” (HR. Ibnu Majah No. 223)²

Tujuan dari pendidikan di Indonesia berdasar sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1. 2003.

² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah Terjemah* (Amman: Pustaka Azzam, 1996) hh. 122-123

luas, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara³ terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Salah satu tujuan besar pendidikan di Indonesia ialah peserta didik mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia, serta selalu berbuat kebaikan dalam kehidupannya bukan manusia yang berperilaku tercela. Sedangkan dalam ajaran agama Islam terdapat sebuah hadits bahwa Nabi Muhammad diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak yang baik untuk umat manusia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه بيهقي)⁴

“Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak” (HR Baihaqi Al-Qubro No. 20782)

Kesimpulan yang dapat diambil, pendidikan Indonesia mempunyai orientasi sama dengan ajaran agama Islam yaitu menumbuhkan akhlak mulia.

Akhlak merupakan segala sesuatu yang sudah mendarah daging dan terpatri dalam jiwa seseorang, sehingga menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu (otomatis) atau dilakukan secara tanpa sadar,⁵ dengan demikian akhlak akan muncul dari dalam diri manusia dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Rasulullah SAW merupakan manusia yang diciptakan Allah SWT dengan akhlaknya yang terbaik untuk menjadi teladan bagi seluruh umat, sesuai hadits berikut.

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ بَنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا. (رواه الترمذي)

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. 2003.

⁴ Imam Abu Bakar Ahmad bin Husain Baihaqi, *Sunnan Al-Kubro Baihaqi Jilid 12* (Riyadh: Maktabah Rahmaniah) h. 450

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2022) h. 6.

“Menceritakan kepada kami Abu Kuraib, menceritakan kepada kami Abdah bin Sulaiman dari Muhammad bin Amr, menceritakan kepada kami Abu Salamah, dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: Seorang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang paling baik budi pekertinya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya.” (HR At-Tirmidzi no hadits 1162)⁶

Pendidikan akhlak merupakan misi besar guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran yang lain untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik, konsep pendidikan akhlak dilihat dari agama Islam wajib berlandaskan pada Al-Qur’an dan Sunnah, sehingga tujuan dari pendidikan Islam ini dapat tercapai.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

“Dan hendaklah diantara kalian ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS Ali Imron: 104)⁷

Hamka menafsirkan ayat ini mengandung dua kata penting yaitu berbuat baik (*ma'ruf*) dan mencegah perbuatan buruk (*mungkar*), perbuatan baik diterima dan dipahami oleh masyarakat, sedangkan perbuatan buruk adalah apa yang tidak disukai, yang tidak diterima, serta penolakan oleh masyarakat. Kemudian dakwah secara objeknya terdapat dua objek dakwah yaitu objek bersifat umum dan objek bersifat khusus. Tujuan dari dakwah umum untuk menyeru orang lain supaya mendalami pemahaman nilai dari ajaran agama Islam sekaligus membantah tuduhan terhadap agama Islam dengan pendekatan melihat sasaran dakwah, dakwah khusus adalah dakwah dengan keluarganya, mendidik keluarga supaya mentaati perintah Allah SWT dan berlomba untuk selalu berbuat kebaikan.⁸

Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan keseimbangan perkembangan kepribadian manusia secara utuh melalui potensi yang

⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi - Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi Jilid 1*, Pustaka Azzam (Depok: Pustaka Azzam, 2002) h. 894

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019) h. 63

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani, 2015) h. 866

telah dimiliki.⁹ Menurut Al-Attas pendidikan Islam bertujuan menghasilkan manusia yang baik, menurut Athiyah Al-Abrasyi pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia.¹⁰ Melihat beberapa pandangan diatas pendidikan Islam memberikan dukungan besar kepada pendidikan akhlak untuk seluruh peserta didik.

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang besar kepada akhlak peserta didik, baik anak-anak maupun remaja. Beberapa dampak negatif tersebut diantaranya membuat lalai anak sehingga kurang disiplin dan malas, tidak berperilaku sopan baik dalam berperilaku dan berbicara.¹¹ Hal ini diperparah dengan tontonan yang tidak bisa terkontrol oleh para anak-anak dengan konten pornografi maupun kekerasan.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat Januari hingga Oktober 2023 terdapat 1.099 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak, baik anak korban Eksploitasi Ekonomi maupun Seksual sebanyak 55 kasus, korban kebijakan pendidikan 126 kasus, serta korban kekerasan fisik 303 kasus dan korban kekerasan seksual yang menempati kasus terbanyak sebesar 615 kasus.¹² Dyah Puspitarini selaku komisioner KPAI Pj Kluster Kekerasan pada Fisik dan Psikis Anak, beranggapan kasus-kasus tersebut berdampak pada penurunan akhlak serta budi pekerti anak, serta dunia pendidikan Indonesia mengalami darurat kekerasan.¹³ Kasus-kasus diatas memberikan imbas yang luas, baik kepada peserta didik, orang tua dan lingkungan sekolah serta menjadi keprihatinan mendalam untuk memperbaiki dan menanggulangi permasalahan tersebut.

⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 62

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Risma Refiani Suryana, "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Bogor", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, IX.1 (2020), 269–86.

¹² Humas KPAI, "Rakornas dan Ekspose KPAI 2023: Membangun Indonesia Bebas Kekerasan Terhadap Anak", (Jakarta: kpai.go.id, 7 November 2023), tersedia pada <https://www.kpai.go.id/publikasi/rakornas-dan-ekspose-kpai-2023-membangun-indonesia-bebas-kekerasan-terhadap-anak>

¹³ Ichsan Emerald Alamsyah, "KPAI catat ada sebanyak 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak pada 2023", (Jakarta: Republika.co.id, 7 November 2023), tersedia pada <https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023>

Pendidikan akhlak menjadi sesuatu yang penting difokuskan dan harus diterapkan. Akhlak harus menjadi pembiasaan dalam pengamalan berkehidupan oleh setiap individu sebagai pemimpin di muka bumi pada satu sisi dan individu sebagai hamba Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً¹⁴

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, “Aku hendak menjadikan (manusia) khalifah di bumi” (QS Al-Baqarah: 30)¹⁴

Hamka menafsirkan *khalifah* dalam ayat diatas sebagai sebuah tugas manusia dibumi adalah pertama menjadi pengganti dalam urusan pemerintahan dicontohkan Abu Bakar Ra yang menggantikan Rasulullah dalam pemerintahan tidak mengganti menjadi Nabi, kedua dalam QS Shad ayat 26 Nabi Daud As diminta Allah untuk melaksanakan hukum Allah dalam pemerintahannya, ketiga dalam QS An-Naml ayat 62 khalifah di bumi adalah seluruh umat manusia. Maka dari ketiga tugas tersebut khalifah bertugas menjalankan perannya dimuka bumi berdasar hukum Allah SWT.¹⁵

Manusia tidak hanya bertanggung jawab atas perlindungan, pemeliharaan dan kesejahteraan di dunia ini, akan tetapi harus bertindak adil dalam segala urusannya sebagai penghambaan kepada Allah SWT, setiap individu harus berusaha keras untuk mencapai posisi sebagai hamba yang patuh dan taat terhadap apa-apa yang diperintah dan menghindari segala apa-apa yang dilarangan Allah SWT. Oleh sebab itu, dalam hal kehidupan, manusia selalu dituntut untuk selalu membiasakan akhlak baik kepada Allah SWT, diri sendiri serta makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan binatang dan alam yang ada.

Ilmuwan Indonesia yang memberikan kontribusi dalam perkembangan pendidikan akhlak di Indonesia, seperti Buya Hamka dan Quraish Shihab. Keduanya mempunyai berbagai macam karya tentang pendidikan Islam dan kenegaraan. Kedua putra bangsa Indonesia tersebut juga menjadi tokoh muslim yang diakui di Indonesia melalui karya-karyanya dan perhatiannya dalam keIslaman. Buya Hamka menuntut ilmu dan bekerja di tanah suci Mekkah selama enam tahun kemudian kembali ke Indonesia yang selanjutnya mendirikan pendidikan

¹⁴ Departemen Agama, *op. cit.*, h. 6

¹⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani, 2015) hh. 158-159

*Kulliyatun Muballighin.*¹⁶ Pada tahun 1958 Buya Hamka mendapat gelar *Doktor Honoris Causa* dari Universitas Al-Azhar Mesir. Sedangkan Quraish Shihab juga menempuh pendidikan tinggi di Universitas Al-Azhar hingga lulus tingkat doktoral pada tahun 1998. Meskipun memiliki sejarah pendidikan yang berbeda, keduanya mempunyai semangat mengembangkan ilmu keIslaman di timur tengah. Kedua tokoh tersebut juga telah mempunyai mahakarya berupa buku tafsir Al-Qur'an, Buya Hamka dengan Tafsir Al-Azhar sedangkan Quraish Shihab dengan Tafsir Al-Misbah. Tafsir Al-Azhar memiliki metode penafsiran *Tahlili* yaitu metode tafsir yang mencoba menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara menjelaskan berbagai aspek dan langsung kepada makna Al-Qur'an secara rinci setiap ayat sesuai rangkaian surat yang tertulis di mushaf Al-Qur'an, begitu juga dengan Tafsir Al-Misbah menggunakan metode *Tahlili*.

Tabel 1. 1 Perbandingan Lingkungan dan Karir Hamka dan Quraish Shihab

Jenis perbandingan	BUYA HAMKA	QURAIISH SHIHAB
Lingkungan kelahiran keluarga	Lahir di Sumatera Barat, dengan ayah seorang ulama, lingkungan keluarga taat beragama.	Lahir di Sulawesi Selatan dengan ayah seorang ulama dan guru besar perguruan tinggi bidang tafsir, lingkungan keluarga yang setiap hari mengadakan pengajian Al-Qur'an.
Pendidikan formal	Lebih banyak belajar sendiri atau otodidak dari pada lingkungan sekolah formal	Lebih banyak belajar dari lingkungan formal S1 : Universitas Al-Azhar Kairo (Lc) S2 : Universitas Al-Azhar Kairo (M.A) S3 : Universitas Al-Azhar Kairo (Dr.)

¹⁶ Haidar Mustofa, *Hamka, Sebuah Novel Biografi*, (Tangerang: Imania, 2017) h. 417

Karir	Lebih banyak berkecimpung dalam dunia organisasi sosial dan pergerakan	Lebih banyak berkecimpung dalam dunia akademik
Hidup dimasa	Pra kemerdekaan, orde lama dan orde baru Negara Indonesia.	Orde lama, orde baru, dan sampai saat ini reformasi Negara Indonesia.
Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Dr Abdul Malik Karim Amrullah (ayah) - Syekh Ibrahim Musa Parabek - Engko Mudo Abdul Hamid - Zainuddin Labay - HOS Tjokroaminoto (SI) - Ki Bagus Hadikusumo (SI) - H. Fakhruddin (SI) 	<ul style="list-style-type: none"> - Prof Abdurrahman Shihab (ayah) - Guru-guru Ponpes Darul Hadis Al-Fiqhiyah - Guru Besar dan dosen di Al-Azhar kairo - Syaikh Abdul Halim Mahmud (maha guru Al-Azhar)¹⁷
Corak karya tafsir Al-Qur'an	Metode penafsiran <i>Tahlili</i> , menggunakan corak penafsiran <i>Adabi Ijtima'iy</i> , serta memberikan contoh sesuai dengan konteks ke-Indonesiaan. ¹⁸ Serta menguraikan riwayat <i>asbabun nuzul</i> .	
	Menguraikan dengan memotong-motong ayat menjadi perkalimat, kemudian dijelaskan	Menjelaskan ayat dengan menyisipkan kata-kata yang dianggap perlu, guna untuk memperjelas redaksi ayat
	Tidak menguraikan makna kosakata	Menjelaskan makna kosakata yang dianggap penting.
Lembaga pendidikan yang mengikuti pola pemikiran	Lembaga pendidikan Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat Studi Al-Qur'an, Ciputat - Pesantren Pasca tahfidz Bayt Al-Qur'an (bagian dari Pusat Studi Al-Qur'an)
Jenis karya-karya	Literatur Karya Ilmiah, Novel dan Pidato keagamaan maupun kebangsaan	Literatur Karya ilmiah dan rangkuman tanya-jawab

¹⁷ Ahmad Choirul Rofiq, Kayyis Fithri Ajhuri, dan Abd Qohar, "Karakteristik Historiografi Sirah Nabawiyyah Muhammad Quraish Shihab", Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 20.1 (2020), 19–46 <http://doi.org/10.24042/ajsk.v20i1.6569>.

¹⁸ Misbahul Munir, "Studi Komparatif Antara Tafsir Al Misbah Dan Tafsir Al Azhar", MIYAH : Jurnal Studi Islam, 14.1 (2018), 15–38.

Konsep pemikiran yang berkaitan dengan pendidikan tentunya memiliki subjektifitas dari pemikirnya, sehingga dari pemikiran itu menggambarkan hidup tokoh tersebut. Mayoritas pemikir pendidikan Islam membuat tujuan pendidikan mengutamakan kehidupan ukhrawi sebagai tujuan dan memaksimalkan dari kehidupan duniawi yang dijalani sekarang. Maka dari itu pemikiran Buya Hamka dan Quraish Shihab dirasa masih relevan dengan perkembangan pendidikan akhlak dimasa sekarang dengan kondisi kultur di Indonesia ini. Terkhusus untuk konsep pemikiran Quraish Shihab peneliti membatasi jangkauan penelitian melihat karya Quraish Shihab dari tahun 1994 sampai 2022, hal ini dilakukan karena karya yang dihasilkan berkaitan dengan pendidikan akhlak berpotensi bertambah di masa yang mendatang.

Berdasarkan pemaparan fenomena sosial yang telah dijelaskan diatas, maka untuk memahami gambaran yang lebih jelas mengenai konsep pemikiran pendidikan, maka peneliti ingin mengkaji permasalahan tersebut lebih dalam dengan judul “STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT BUYA HAMKA DAN QURAISH SHIHAB”

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada perbandingan konsep pendidikan akhlak Buya Hamka dengan Quraish Shihab. Sub-fokus dalam penelitian ini membahas konsep pendidikan akhlak dalam akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang mendasar untuk pembahasan kajian dalam penelitian ini berfokus pada

1. Bagaimana perbandingan konsep pendidikan akhlak kepada Allah menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab ?
2. Bagaimana perbandingan konsep pendidikan akhlak kepada sesama manusia menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab ?
3. Bagaimana perbandingan konsep pendidikan akhlak kepada lingkungan menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan perbandingan konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab
2. Menganalisis perbandingan konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab
3. Menemukan persamaan dan perbedaan konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik, menambah pemahaman tentang teori konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab serta dapat diaplikasikan dalam kegiatan sekolah.
2. Bagi lembaga pendidikan Islam, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan khazanah keilmuan dalam mengelola pendidikan, terutama pada pendidikan akhlak yang berdasarkan Islam
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai rujukan dalam meneliti lebih mendalam terkait konsep pendidikan akhlak yang bersumber dari pemikiran Buya Hamka dan Quraish Shihab
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan dilakukan perbaikan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan tema terkait perbandingan konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pendidikan Akhlak kepada Allah

Pendidikan akhlak kepada Allah menurut Hamka dan Quraish Shihab memiliki kesamaan pendapat tentang cara berakhlak kepada Allah dengan bertakwa kepada-Nya. Serta juga kesamaan fokus Hamka memfokuskan pada akhlak kepada Allah didasari atas kebutuhan seorang hamba akan kekuatan dan kekuasaan Allah, begitu juga Quraish Shihab memfokuskan pada akhlak kepada Allah dengan memposisikan diri sebagai hamba dengan Tuhan, bukan pembantu dengan majikan. Akhlak kepada Rasulullah diwujudkan dengan menghormati dan meneladaninya, serta bershalawat kepada Rasulullah. Hal yang membedakan terletak pada pemaknaan tujuan sholawat, Hamka beranggapan sholawat sebagai ucapan terimakasih kepada Nabi atas jasanya, sedangkan Quraish Shihab beranggapan sholawat sebagai ucapan doa kepada Nabi.

2. Pendidikan Akhlak kepada Sesama Manusia

Pendidikan akhlak kepada sesama manusia menurut Hamka dan Quraish Shihab memiliki kesamaan pendapat tentang akhlak kepada orang tua didasari pada rasa hormat dan bakti kepada mereka, yang membedakan Hamka berbakti kepada keduanya dengan menyayangi dan menghormati agar dapat menunjukkan sebagai muslim yang berbudi luhur, sedangkan Quraish Shihab memberi batasan lebih luas pada adat kebiasaan masyarakat selama dapat membuat keduanya senang dan bahagia. Akhlak kepada orang disekitar kita seperti tetangga, tamu dan orang yang mengikuti majelis bersama kita hendaknya dengan rasa saling menghormati dan menghargai yang disebut toleransi, agar bisa saling menjalankan interaksi tanpa mengganggu kepercayaan orang lain serta bergerak atas dasar kemanusiaan.

3. Pendidikan Akhlak kepada Lingkungan

Pendidikan akhlak kepada lingkungan menurut Hamka dan Quraish Shihab memiliki kesamaan pendapat tentang manusia diciptakan sebagai *khalifah* dimuka bumi diberi amanah untuk menjaga dan memanfaatkan segala apa yang diciptakan-Nya sesuai fungsinya di alam semesta ini. Sedangkan fokus yang membedakan antara pemikiran kedua tokoh terletak pada Hamka yang menjelaskan akhlak puncak pemanfaatan kepada lingkungan dengan meletakkan cinta pada Allah, untuk mengenal Allah dan mendekatkan diri pada-Nya, sedangkan Quraish

Shihab menjelaskan puncak pemanfaatan lingkungan dengan mengantarkan makhluk dan benda yang Allah ciptakan kepada tujuan penciptaanya.

B. Rekomendasi

Peneliti sadari akan banyaknya kekurangan yang terdapat pada penelitian yang peneliti lakukan, maka berdasarkan hal tersebut peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap Konsep Pendidikan Akhlak baik perspektif Buya Hamka maupun Quraish Shihab, maka peneliti merekomendasikan hasil penelitian tentang “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab” untuk dipergunakan:

1. Lembaga dan Instansi Pendidikan

Lembaga dan Instansi Pendidikan merupakan tempat pendidikan formal yang dirasakan peserta didik. Sehingga penanaman melalui pembiasaan pendidikan akhlak akan lebih terstruktur dan masif, sehingga Lembaga dan Instansi pendidikan memiliki kontribusi besar dalam kemampuan pendidikan akhlak peserta didik.

2. Pendidik

Pendidik merupakan seorang yang memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta keterampilan kepada peserta didik, maka seorang pendidik hendaknya memilih serta menganalisis kebutuhan peserta didik dalam pendidikan akhlak menyesuaikan kemampuan dan keterampilan peserta didik dengan perkembangan zaman.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang memiliki peranan besar dalam kehidupan keseharian peserta didik, penting kiranya masyarakat mempunyai kesamaan visi untuk menumbuhkan pendidikan akhlak disetiap peserta didik yang menjadi anggota dalam masyarakat.

4. Peneliti

Pemikiran Buya Hamka dan Quraish Shihab mengenai konsep pendidikan akhlak dapat menjadi sumber informasi serta rujukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya guna mendapatkan konsep yang lebih rinci serta mencakup keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Amin, *Studi Agama: Normativitas Dan Historisivitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Ibnu Majah Terjemah*. Amman: Pustaka Azzam, 1996
- , *Shahih Sunan Tirmidzi - Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi Jilid 1*, Pustaka Azzam. Depok: Pustaka Azzam, 2002
- , *Shahih Sunan Tirmidzi - Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi Jilid 2*. Depok: Pustaka Azzam, 2002
- An-Nisaburi, Al-Wahidi, *Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Surabaya: Amelia, 2014
- Awaliyah, Tuti, dan Nurzaman Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 23 <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>
- Badrudin, Badrudin, "The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.2 (2020), 179–204 <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.4106>
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017
- Bekker, Anton, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019
- Dewi, Diah rusmala, Nadhlir, Sibawaihi, dan Sabarudin, "The Concept of Personality of Islamic Religious Education Teachers Based on Kuntowijoyo's Prophetic Sosial Science", *Journal of Islamic Education Studies*, 10.1 (2022), 1–26 <https://doi.org/10.15642/jpai.2022.10.1.1-26>
- Fajri, Zaenol, dan Syaidatul Mukaroma, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value", *Edureligia*, 4.1 (2020), 31–47

- Faza, Najmi, "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali; Telaah Kitab Ihya Ulumuddin", *Dirosat : Journal of Islamic Studies*, 6.2 (2021), 35 <https://doi.org/10.28944/dirosat.v6i2.396>
- Fuadi, Syifa Tsamrotul, "Pendidikan Akhlak Menurut Hamka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam" Ciamis: Institut Agama Islam Darussalam, 2020
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2022
- Hamka, *Akhlaqul Karimah*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992
- , *Dari Hati Ke Hati Tentang Agama, Sosial-Budaya, Politik*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002
- , *Falsafah Hidup*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002
- , *Iman Dan Amal Sholeh*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984
- , *Keadilan Sosial Dalam Islam*. Jakarta: Widjaya, 1951
- , *Lembaga Budi*. Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2016
- , *Lembaga Hidup*. Jakarta: Republika, 2015
- , *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1966
- , *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1956
- , *Pribadi Hebat*. Jakarta: Gema Insani, 2015
- , *Renungan Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
- , *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani, 2015
- , *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani, 2015
- , *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*. Jakarta: Gema Insani, 2015
- , *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Jakarta: Gema Insani, 2015

- , *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Jakarta: Gema Insani, 2015
- , *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. Jakarta: Gema Insani, 2015
- , *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republik Penerbit, 2015
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, dan others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Hartono, *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019
- Hassan Mydin, Shaik Abdullah, Abdul Salam Muhamad Shukri, dan Mohd Abbas Abdul Razak, "Peranan Akhlak Dalam Kehidupan: Tinjauan Wacana Akhlak Islam", *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 21.1 (2020), 38–54 <https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.1.374>
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, dan Darmawati, *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018
- Imam Abu Bakar Ahmad bin Husain Baihaqi, *Sunnan Al-Kubro Baihaqi Jilid 12*. Riyadh: Maktabah Rahmaniah
- Juarman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka Dan Ibnu Maskawaih Serta Relevansinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam", Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020
- Kusumawati, Yuli, "Pendidikan Karakter Anak Dalam Kisah Nabi Nuh Dan Nabi Ibrahim Menurut Buya Hamka Dan Quraish Shihab Serta Relevansi Dengan Konsep Kemendikbud RI", Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019
- Lutaefi, "Harmonisme Fikih Ja'Fari Dan Hanafi : Kajian Historis Dan Sumber-Sumber Hukum Keduanya", *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 2.1 (2019), 236–47 <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554240>
- Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII MTs Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan)",

Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17.1 (2020), 67–80
<https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-06>

Mawardi, Mawardi, dan Idrus Ruslan, "Pluralitas Umat Beragama: Upaya Menegakkan Toleransi Melalui Al-Qur'an", *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 21.1 (2019), 79 <https://doi.org/10.22373/substantia.v21i1.4685>

Miswar, Miswar, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih", *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14.1 (2021), 13–21
<https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.32>

Mu'thi, Abdul, Abdul Munir Mulkhan, Djoko Marihandono, dan Tim Museum Kebangkitan Nasional, *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923), Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015

Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996

Munir, Misbahul, "Studi Komparatif Antara Tafsir Al Misbah Dan Tafsir Al Azhar", *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 14.1 (2018), 15–38

Munte, Rahma Nadira Br, Dinda Valiza, Yoshy Randa Siregar, dan Rosyid Fauzan Hasibuan, "Environment-Based Education as a Medium of Islamic Education Learning at Johor Islamic Green School", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 1.76 (2023), 164–77

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003

Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010

Nawali, Ainna Khoiron, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Filosofi Hidup “Gusjigang” Sunan Kudus Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15.2 (2018), 1–15 <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.152-01>

Putri, Lusiana Rahmadani, Awada Vera, dan Arda Visconte, "Quraish Shihab

and Buya Hamka: The Concept of Multicultural Education from a Qur'anic Perspective", *International Journal of Educational Narratives*, 1.1 (2023), 1–17 <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i1.236>

Ramli, Mohammad, dan Della Noer Zamzami, "Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih (Studi Kitab Tahdzib Al-Akhlak)", *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5.2 (2022), 208–20 <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2669>

Ritonga, Abdullah Sani, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Hamka (Studi Q.S. Luqman Dalam Tafsir Al-Azhar)", Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018

Rofiq, Ahmad Choirul, Kayyis Fithri Ajhuri, dan Abd Qohar, "Karakteristik Historiografi Sirah Nabawiyyah Muhammad Quraish Shihab", *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20.1 (2020), 19–46 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v20i1.6569>

Ruslan, Idrus, dan Kiki Muhammad Hakiki, "Politik Identitas Dan Tantangan Hubungan Antar Agama Di Indonesia", *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 17.2 (2022), 201–22 <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/al-adyan.v17i2.14755>

Ruslan, Idrus, dan Ahmad Zarkasi, "Perspektif Teologis Islam Tentang Etika Sosial Kehidupan Beragama Di Indonesia", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6.2 (2020), 51–65

Shihab, M. Quraish, *Islam Yang Disalahpahami*. Tangerang: Lentera Hati, 2019

———, *Islam Yang Saya Anut*. Tangerang: Lentera Hati, 2018

———, *Islam Yang Saya Pahami*. Tangerang: Lentera Hati, 2018

———, *Kematian Adalah Nikmat*. Tangerang: Lentera Hati, 2018

———, *Khilafah Peran Manusia Di Bumi*. Tangerang: Lentera Hati, 2020

———, *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan Pustaka, 1994

- , *Logika Agama*. Jakarta: Lentera Hati, 2005
- , *Membumikan Alqur'an*. Bandung: Mizan Pustaka, 1999
- , *Tafsir Al-Misbah Jilid 1 Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- , *Tafsir Al-Misbah Jilid 7 Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- , *Toleransi*. Tangerang: Lentera Hati, 2022
- , *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka, 1996
- , *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati, 2016
- Solikhah, Mar'atus, dan Duhrotul Khoiriyah, "Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Terhadap Pendidikan Kontemporer", *Raudhah Proud To Be Professionals*, 8.April (2020), 64–73
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Suradi, A., "Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi Pada Pendidikan Multikultural Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6.1 (2018), 25–43
<https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.25-43>
- Suryana, Risma Refiani, "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Bogor", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, IX.1 (2020), 269–86
- Tamara, Nasir, Bantuan Sanusi, and Vincent Djauhari, *Hamka Di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984
- Usman, Usman, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Masyarakat Petani Madura", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education*

Studies), 6.2 (2019), 253–71 <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.2.253-271>

Wijaya, Suwarta, dan Zafrullah Salim, *Asbabul Wurud Jilid 1 Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Rasul Terjemah - Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Ad Damsyiqi*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Wiranata, Rz. Ricky Satria, "Konsep Pendidikan Karakter KH Ahmad Dahlan Dalam Perspektif Tokoh Muhammadiyah", *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2.1 (2019), 101–46 <https://doi.org/10.54396/saliha.v2i1.22>

Ya'cub, Mihmidatty, "Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat", *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20.1 (2018), 17 <https://doi.org/10.22373/substantia.v20i1.3403>

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran 4 Dokumen Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780867-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 0589 / Un.16 / P1 /KT/ II / 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa tesis dengan judul:

**STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK
 MENURUT BUYA HAMKA DAN QURAISH SHIHAB**

Karya :

NAMA	NPM	PPs/PRODI
Thoriqul Huda	2286108049	S2/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 16 % dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 23 Februari 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
 NIP: 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository;
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Tesis Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT BUYA HAMKA DAN QURAISH SHIHAB

by Jurnal Rumah

Submission date: 23-Feb-2024 10:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 2200578256

File name: Cek_Turnitin_1_Perpus_Tesis_Thoriqul_Huda_1,4,5.doc (295K)

Word count: 11099

Character count: 72371

STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT BUYA HAMKA DAN QURAISH SHIHAB

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	6%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
4	ia803405.us.archive.org Internet Source	<1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
6	adoc.pub Internet Source	<1%
7	ibnubahr.wordpress.com Internet Source	<1%
8	ia903106.us.archive.org Internet Source	<1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

79	journal.lppm-unasman.ac.id Internet Source	<1 %
80	penyegarhati.wordpress.com Internet Source	<1 %
81	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
82	rejogja.republika.co.id Internet Source	<1 %
83	www.kaskus.co.id Internet Source	<1 %
84	www.scribd.com Internet Source	<1 %
85	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
86	sites.google.com Internet Source	<1 %
87	sulaiman2010.wordpress.com Internet Source	<1 %
88	journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	<1 %
89	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %